(ﾉ･ｪ･)ﾉ (ﾉ･ｪ･)ﾉ (ﾉ･ｪ･)ﾉ

Chapter 75 : ***Aku Tidak Akan Menolongmu Lagi***

Penerjemah : **MasariuMan**

"Hei, bukankah lebih baik jika Ruru melindungiku?"

"kamu harusnya puas bahwa aku yang melindungimu ."

Godwin bertanya dengan sedih.

Ruti dan Lit berjalan di depan, diikuti oleh Tise, diikuti oleh Godwin dan aku di belakang Godwin seolah-olah untuk melindunginya.

"Tapi di dalam kelompok ini Apoteker adalah yang paling tidak bisa diandalkan."

"kamu benar-benar blak-blakan ya."

“Karena ini melibatkan hidupku!”

Godwin sebenarnya adalah Alchemist level tertinggi di Zoltan tetapi dia tidak akan memiliki peluang melawan sekelas lawan yang dihadapi Pahlawan. Dia sendiri sangat menyadari hal itu.

formasi ini adalah hasil dari perencanaan.

\* ckk \* Ruti bereaksi terhadap sesuatu di belakangnya.

Aku langsung melempar pisau lempar dari tas barang yang aku pinjam dari Lit.

Pisau itu menembus Ular Besi yang menyelinap dan menghancurkannya.

Ruti dan aku tidak membutuhkan kata-kata untuk berkomunikasi. aku yakin bisa bertindak sesuai dengan niat Ruti hanya dengan melihat sedikit perubahan dalam pandangannya.

Kami adalah kombinasi saudara kandung yang berjuang melalui pertempuran yang tak terhitung jumlahnya. Tidaklah berlebihan untuk mengklaim bahwa aku dapat merasakan skill sensorik Ruti yang luar biasa begitu dia mendeteksi sesuatu.

"Meski tidak bisa dikatakan keras karena ukurannya yang kecil tapi bisa menghancurkan golem besi dengan satu lemparan pisau. Siapa kamu sebenarnya, Apoteker? Apa yang kamu lakukan sehingga kamu harus bersembunyi? "

Godwin menatap Ular Besi yang berhenti bergerak karena kepalanya pecah dan berkata kepadaku dengan takjub.

☆☆

Ular Besi telah menghilang dari lantai ini.

Tise menggunakan keahliannya, diam-diam mencari kehadiran dan menyimpulkan dengan percaya diri.

Kami menemukan total empat Ular Besi dan menghancurkannya.

Namun, keterampilan Persepsi Tise mendeteksi setidaknya tujuh Ular Besi. Itu berarti sisa tiganya meninggalkan lantai ini.

"Bagaimana dengan manusia?"

"Aku belum bisa menentukan lokasi mereka karena mereka menghapus keberadaan mereka dengan sihir. Namun, tampaknya salah satu dari mereka bergerak masuk kedalam."

"Mereka bertindak secara terpisah?"

Lit bereaksi seperti tidak menyangka akan hal itu.

itu tidak masalah bagi kami jika mereka adalah musuh kami.

"Tapi lawan harusnya sadar kalau Ular Besi mereka telah dihancurkan? Bahkan jika itu adalah Shisandan atau seseorang yang tidak berhubungan dengan Perlindungan Ilahi Iblis atau kita, mereka harus memahami bahwa ada ancaman yang mampu menghancurkan Ular Besi mereka di lokasi ini tetapi mereka masih membagi kekuatan tempur mereka?"

“Ini memang aneh. Mungkin mereka menggunakan sihir atau seni bela diri untuk menyesatkan keahlianku... ”

Tapi apakah ada orang di benua ini yang mampu bersembunyi dari dan menyesatkan Tise, 『Pembunuh Bayaran』 terkuat manusia?

"kita akan tetap siap menghadapi kemungkinan bahwa indra Tise disesatkan, tetapi mari kita bertindak dengan asumsi bahwa indra Tise benar."

"Baiklah."

Ruti mengangguk pada kata-kataku.

Dan kemudian Ruti tersenyum tipis.

"Hmm?"

"Sekarang bukan waktunya tapi sudah lama sekali sejak Onii-chan memimpin tim seperti ini jadi… aku merasa senang."

Ruti menatap mataku dan mengatakan itu sebelum dia kembali ke ekspresi serius dan menatap ke depan.

☆☆

Semua anggota termasuk Godwin merasakan kelainan itu.

"Sesuatu akan datang!"

Lit memberi peringatan.

“Jaring Ugeuge-san semuanya telah dihancurkan! Itu adalah sesuatu yang banyak dari sesuatu yang seukuran ujung jari! ”

"Ruti! Lit! terbang!"

Ruti dan Lit yang bisa memakai sihir Melayang dengan cepat menerapkannya pada semua orang.

Kami melayang sambil menunggu gerombolan yang tiba-tiba muncul.

“Laba-laba? Semut? Mudah-mudahan itu bukan belatung parasit? ”

Godwin menyebutkan kawanan yang sering ditemui para petualang. Akan naif jika menganggap enteng serangga. gerombolan serangga tidak dapat dikalahkan menggunakan senjata dan membutuhkan sihir atau api area sehingga gerombolan musuh adalah lawan yang merepotkan yang akan mengalahkan petualang pemula secara sepihak.

Namun, bukan serangga yang muncul.

"HIIII!"

Godwin menjerit tanpa sadar setelah melihat benda-benda itu memenuhi lantai.

Bahkan Lit menarik napas dan menggigil.

"Wabah Mata......"

Mereka berbentuk bola mata manusia yang menangis. Mereka menggunakan pembuluh darah seperti tentakel merah yang tak terhitung jumlahnya yang menjalar untuk merangkak melintasi permukaan.

Pemandangan itu saja sudah cukup mengerikan tetapi bola matanya juga pecah dan meledak menjadi busa setelah bergerak beberapa saat.

Cairan yang tumpah akan menggelembung dan banyak bola mata akan menyembur keluar.

"Itu adalah sihir tingkat tinggi. Jenis sihir majemuk yang menggunakan Sihir Pemanggilan dan Sihir penujuman. Menggunakan mata manusia yang mati dengan kebencian seperti orang terpidana mati, mata terpidana mati yang dipanggil akan terus memanggil mata terpidana mati yang tak terhitung jumlahnya begitu saja."

Bola mata menutupi lantai sambil meneteskan air mata dan menatap kami saat kami melayang di udara.

Bahkan aku merasa merinding melihat pemandangan itu.

"Tidak ada cara untuk mengontrolnya. Itu adalah mantra yang bertujuan untuk terus meningkatkan jumlah mereka dan menghabiskan semua yang ada di tanah sampai waktu efektif selesai ... namun, karena segerombolan bola mata dipanggil melalui Sihir Pemanggilan, pemanggil akan dapat mengetahui lokasi di mana jumlah mereka berkurang. Jadi aku mendengar bahwa beberapa orang menggunakan properti itu untuk menggunakannya sebagai alat untuk mendeteksi musuh."

"Apakah itu berarti lawan akan menemukan kita jika kita menyerang mereka?"

"tidak pasti karena jika kita menggunakan serangan area sembarangan, lawan tidak akan bisa menggunakan informasi itu untuk menemukan kita. Sebaliknya, seseorang bisa menggunakan terbang atau melayang untuk menghindarinya. "

Itu adalah mantra dengan efek yang luar biasa tetapi juga memiliki kelemahan.

Selama kita mampu bertahan hingga waktu efektif habis.

"... Bukankah mereka mencari keberadaan kita menggunakan Ular Besi?"

"Mungkin kedua lawan kita tidak dapat berbagi informasi sesama mereka?"

Lit dan Tise bertanya dan itu menjadi misteri mengapa mereka menggunakan Mata Wabah pada saat seperti ini.

Namun, saat aku merenungkannya di kepalaku, Ruti menganggapnya merepotkan dan mengerutkan kening.

"Kita tidak akan tahu bahkan jika kita memikirkannya jadi ayo kita tanyakan pada lawan kita."

"Eh?"

Ruti membuat segel dengan tangan kirinya.

"Petir Penghakiman."

"Apa !?"

Petir dahsyat melonjak di sekitar kami.

Sambaran Petir jatuh ke bola mata yang memenuhi lantai menyebabkan air mata membanjiri reruntuhan dalam sekejap.

Perlindungan Ilahi Pahlawan memiliki konsumsi kekuatan sihir yang buruk untuk sihir, tetapi daya tembak seketika itu bisa mengalahkan bahkan mereka yang memiliki Perlindungan Ilahi yang menggunakan sihir unggul seperti Sage.

Ruti mengerutkan kening.

"Itu ditangkis..."

Begitu dia menggumamkan itu, Ruti memegang pedangnya dan menyerang.

"Oi! Jangan pergi sendiri… Lit, Tise! Lindungi Godwin dan temui kami nanti!"

aku juga pergi tanpa menunggu balasan mereka.

Seharusnya Ruti menghentikan kebiasaannya yang sewenang-wenang saat berada di tim. aku penasaran bagaimana Ruti bertarung selama lebih dari satu tahun setelah aku meninggalkan tim.

"Ruti!"

"di tikungan itu."

Mengejar Ruti, aku tidak memiliki kesempatan untuk memperingatkannya sebelum aku melompat ke sudut.

aku kehilangan semangat juangku sesaat setelah melihat orang di sana.

"Ruti! Akhirnya aku menemukanmu!"

"Ares."

Orang di sana adalah Sage Ares, orang yang mengusirku dari sisi Ruti.

Tapi Ares saat ini tampak sangat berbeda dari Ares yang kuingat.

Penampilan Ares yang biasanya populer di kalangan wanita di Kota Kekaisaran kini tampak lesu dengan pipi yang tidak dicukur dan rambut acak-acakan. Matanya merah dan membesar, membuatku teringat bola mata yang berbusa di lantai reruntuhan saat menghilang.

"Ruti, ayo kita berangkat untuk mengalahkan Raja Iblis bersama-sama. Hanya Ruti yang merupakan Pahlawan yang bisa menyelamatkan dunia. Dan aku harus berada di sisimu untuk itu. Pahlawan dan Sage. Dengan gabungan dua Perlindungan Ilahi terbesar, kita tidak perlu takut pada Raja Iblis."

"Ah, Ares, apa yang terjadi? Kenapa kamu terlihat seperti itu... "

Aku memanggil Ares. Sebagai orang yang cerewet, Ares selalu menjaga penampilannya meski dalam perjalanan jadi aku cukup kaget melihat penampilan Ares yang tidak terawat.

“Sekarang, Ruti. Pegang tanganku. Apakah kamu berpikir bahwa kamu tidak membutuhkan teman lain? Tidak apa-apa, memang benar Danan dan Theodora dan Yarandorara dan Tise dan Gideon semuanya adalah pengganggu. Sampah yang hanya tahu bagaimana cara mengadu tetapi tidak berguna untuk apapun. Mari kita kalahkan Raja Iblis hanya dengan kita berdua. Masa depan yang gemilang menanti kita. ”

Ares tidak bereaksi terhadap kata-kataku. Pipinya bergejolak dan terlihat seperti kram saat dia menunjukkan senyum dan mengulurkan tangannya ke Ruti.

<gambar> vol4 6.jpg

"Ares."

Ruti dengan lembut memanggil nama Ares sambil menatapnya dengan sedikit tatapan kasihan.

“Ruti…”

"Aku tidak akan bepergian lagi denganmu."

“Eh?”

"aku tidak tahu apa yang ada di depanku. Tapi perjalananku denganmu sudah berakhir. Karena aku tidak akan lagi maju sebagai Pahlawan tetapi sebagai Ruti."

Ares membutuhkan Pahlawan, bukan Ruti.

Karena itulah Ruti mengakhiri perjalanannya bersama Ares. Itu adalah kata-kata perpisahan tetapi pada saat yang sama, kata-kata dari Ruti yang menunjukkan perbedaan terhadap Ares yang bepergian bersamanya dalam waktu yang lama.

Ares tertelungkup sembari mempertahankan senyum di wajahnya.

"Ruti lembut. Karena Gideon ada di sini, kamu tidak tega membuang beban dan memilih pemegang Perlindungan Ilahi sampah daripada aku?"

"Kamu salah Ares, Ruti..."

"Diam!!"

Ares membuat segel dengan tangan kirinya.

"Ares !? Apa… guh !!"

kekuatan Tinju yang dibuat dari mantra Force Hammer menghantam tubuhku dan meledakkan kakiku.

Punggungku menghantam dinding di belakangku dengan suara yang keras.

Dampaknya menyebabkanku memuntahkan udara di paru-paruku dan aku berhenti bernapas sesaat. aku jatuh berlutut tanpa bisa menahannya.

"Sekarang Ruti! Semuanya baik-baik saja sekarang! Ayo kita kalahkan Raja Iblis! "

Ares mengangkat kedua tangannya dengan ke arah Ruti. Seolah yakin Ruti sekarang akan melompat ke dadanya.

Ruti memang melompat ke depan saat itu juga.

Namun, itu bukan demi memeluknya.

"Pada akhirnya, kamu sama sekali tidak mengerti apa-apa tentangku."

“Eh?”

Ares memandang pedang Ruti yang menembus perutnya sendiri karena shock.

“Ah, ahhhhhhh !!!!! ????”

Ares berteriak.

Dia tampak bingung dengan apa yang terjadi dan dia menatap tercengang pada darahnya yang meluap.

Ruti mencabut pedangnya tanpa ragu.

"aku tidak lembut."

“U, uaaaaaaaah, ke-kenapa, apakah kamu salah, aku adalah Sage Ares, kenapa kamu menusukku…”

"Aku menghindari tanda vitalmu. kamu bisa menyembuhkan dirimu sendiri dengan sihir. Tapi inilah jawabanku. Aku tidak akan ragu untuk menusukmu dengan pedangku jika kamu menyakiti orang yang penting bagiku. Jika kamu telah melukai Onii-chan dengan parah, aku mungkin akan membunuhmu."

Ruti mengatakannya dengan terus terang.

Dia kemudian memutar tumitnya dan menuju ke arahku.

"Onii-chan, kamu baik-baik saja? Aku akan segera menyembuhkanmu."

"A-ah, terima kasih."

Lukaku tidak dalam. Force Hammer adalah sihir yang bertujuan untuk meledakkan targetnya daripada berfokus pada kekuatan destruktif. aku mungkin hanya akan berakhir dengan memar karena tingkat Perlindungan Ilahiku yang tinggi.

“Ru-Ruti... lukaku semakin parah... sembuh...”

Ares mendatangi Ruti sambil memegangi lukanya.

Ruti menjawab tanpa melihat ke belakang.

"aku Ruti, bukan Pahlawan. aku tidak akan lagi membantumu."

Ruti menolak mentah-mentah Ares.

---------------

Catatan penulis:

aku memikirkan sejumlah percakapan untuk memberi Ares perubahan hati, tetapi aku memutuskan untuk membiarkan Ares memainkan peran jahat sampai akhir.

Meskipun ada ruang untuk merasa kasihan padanya, aku memutuskan untuk menggambarkannya sebagai orang yang jauh dan menyakiti orang-orang penting di sekitar Ruti demi dirinya sendiri dan keberadaan untuk memaksa Ruti menjadi Pahlawan dan aku berencana untuk terus seperti itu sampai akhir arc Ruti.

Sebelumnya | Utama | Selanjutnya